

STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Mustafid Husain Haikal¹, Ade Akhmad Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author: haikalmustafid4@gmail.com, adeakmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Info Artikel

Submitted: 14 Mei 2026

Revised : 20 Mei 2026

Accepted: 10 Juni 2026

Published: 11 Juni 2026

Keywords: principal's strategy, talent development, students, extracurricular activities, Islamic elementary school.

Kata Kunci: strategi kepala madrasah, pengembangan bakat, peserta didik, ekstrakurikuler, madrasah ibtidaiyah

Abstract

This study aims to determine the principal's strategy in developing students' talents through extracurricular activities at Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2. Extracurricular activities are one of the important means of developing students' potential, interests, and talents outside academic activities. In its implementation, the principal has a strategic role in planning, organizing, directing, and evaluating extracurricular programs so that they can run effectively and provide positive impacts on students' development. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, extracurricular supervisors, teachers, and students. The results showed that the principal's strategies in developing students' talents were carried out through providing various extracurricular programs according to students' interests, improving the quality of supervisors, providing facilities and infrastructure, conducting activities regularly, and giving motivation and support to students in participating in competitions. Extracurricular activities had a positive impact on talent development, improvement of non-academic achievements, character building, discipline, responsibility, and students' self-confidence. Thus, the principal's strategy through the management of extracurricular activities can be an effective effort in developing students' talents at Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar kegiatan akademik. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik dilakukan melalui penyediaan berbagai program ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik, peningkatan kualitas pembina, penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan secara rutin, serta pemberian motivasi dan dukungan terhadap peserta didik dalam mengikuti perlombaan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap perkembangan bakat, peningkatan prestasi non-akademik, pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab,

serta rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian, strategi kepala madrasah melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi upaya efektif dalam mengembangkan bakat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2..



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berperan penting dalam memajukan suatu negara. Proses pendidikan adalah langkah fundamental untuk membentuk kepribadian individu menjadi sosok yang berkarakter serta berpengetahuan. Pemerintah berkomitmen penuh untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang maksimal kepada para pendidik, mulai dari aspek pendidikan di lingkungan keluarga hingga bantuan dalam masyarakat, dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta memperhatikan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan di madrasah dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kaya pengalaman, bersifat humanis, dan adaptif. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa yang beragam, khususnya bagi mereka yang memiliki bakat istimewa. Untuk mencegah penurunan potensi anak berbakat, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan mereka secara seimbang. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan potensi siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan (Dimas Nur Wahid, Yetri Hasan, Erni Yusnita, 2025, p. 159).

Betapa pentingnya strategi pengembangan lembaga baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “Inherent” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat humanis, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul (Muhibbudin, Mujamil Qomar, 2022, pp. 366–367).

Kepemimpinan merupakan hal terpenting di sekolah agar visi dan tujuan sekolah dapat tercapai. Dari Undang-undang RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 disimpulkan bahwa, Dari undang undang diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan potensi Peserta Didik juga merupakan tanggung jawab Kepala Madrasah. Dalam hal ini yaitu ekstrakurikuler “Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler disekolah. Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik” (AbdulKodir, 2021, p. 2).

Melihat potret era globalisasi saat ini yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak pesert didik yang enggan mengikuti kegiatan diluar jam belajar sekolah. Peserta didik cenderung memilih untuk langsung pulang ke rumah dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Tidak jarang beberapa peserta didik bahkan tidak langsung pulang ke rumah, melainkan bermain game online di rumah teman menambahkan bahwa terdapat pula peserta didik yang mengisi waktu senggang setelah pulang sekolah dengan kegiatan yang negatif seperti merokok, nongkrong yang tidak jelas, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan tersebut, maka pihak sekolah harus berperan aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat memastikan bahwa peserta didik terlibat dalam aktivitas yang positif setelah jam belajar selesai (Dewi et al., 2024, p. 36).

Pengertian peserta didik merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan karena menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Secara umum, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan membutuhkan bimbingan serta arahan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Harahap, 2016, p. 32).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh 1 sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan (Alita, 2023, p. 6).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan khusus diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling sekolah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2,

dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Nurdiana Saputri, 2021, p. 127).

Salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan potensi serta kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan ide-ide baru, pemikiran orisinal, dan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan. Kreativitas bukan merupakan anugerah yang statis tetapi dapat dilatih dan dikembangkan. Fari Saputra Ndururu, dkk (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wadah eksplorasi kreatif, stimulasi pemecahan masalah, dan media kolaborasi sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dengan matang akan berdampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Ketika minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa mampu diarahkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka seluruh potensi dan kreativitas siswa juga akan berkembang (M Sirotjuddin, 2026, pp. 1609–1610).

Pengembangan bakat peserta didik di madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi potensi siswa. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah belum optimalnya proses identifikasi bakat dan minat peserta didik sejak dini, sehingga potensi yang dimiliki siswa belum terarah dan berkembang secara maksimal. Selain itu, keberagaman bakat peserta didik sering kali tidak diimbangi dengan program ekstrakurikuler yang memadai dan terorganisasi dengan baik. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pembina yang memiliki kompetensi sesuai bidang kegiatan, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Di samping itu, rendahnya motivasi sebagian peserta didik dan kurangnya dukungan dari orang tua turut memengaruhi keberhasilan pengembangan bakat. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara tepat, maka potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik berisiko tidak berkembang secara optimal dan sulit mencapai prestasi yang diharapkan (Amin & Zainal Said, 2024, p. 21).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengembangan bakat peserta didik, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang menerapkan strategi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan berkelanjutan. Strategi tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik, menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, tari, dan karate, serta menunjuk pembina yang kompeten sesuai bidangnya. Selain itu, madrasah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, menjalin kerja sama dengan pihak

luar untuk meningkatkan kualitas pembinaan, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Melalui langkah-langkah tersebut, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan bakat, meningkatkan prestasi, dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Delia, 2025, p. 10).

Ikhsan Purnama, Almuhajir, dan Iskandar, dkk (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan minat dan bakat peserta didik dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah melakukan identifikasi potensi peserta didik melalui tes dan pengamatan yang kemudian dikembangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pengembangan bakat dan minat peserta didik di lingkungan madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas manajemen pengembangan bakat dan minat, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler (Ikhsan Purnama, Almuhajir, 2023, p. 20).

Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan bakat dipengaruhi oleh pengelolaan kegiatan yang baik, pembina yang kompeten, serta dukungan kepala sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian (Fani Oktavianti, 2019, p. 185). Saputra et al. (2023), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen peserta didik melalui program ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di MA Al-Fattah Palembang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, lokasi, pendekatan, dan aspek yang dikaji. Penelitian terdahulu umumnya membahas ekstrakurikuler secara umum, seperti minat siswa dan peran pembina, tanpa menekankan aspek kepemimpinan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara khusus di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang sehingga lebih kontekstual. Dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali proses, kendala, dan solusi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji peran strategis kepala madrasah secara lebih komprehensif dalam pengembangan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler (Fauziah, 2025, p. 27).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih menekankan pada peran strategis kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler (Amri, 2026, p. 14).

Landasan Teori

Teori *talent management* (manajemen bakat) merupakan konsep dalam manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada upaya sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mempertahankan, dan mengoptimalkan potensi individu agar mampu memberikan kinerja terbaik. Konsep ini awalnya berkembang dalam dunia bisnis, namun kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan untuk mengelola dan mengembangkan bakat peserta didik secara terarah. Menurut David A. Thomas dan Elaine B. Johnson, *talent management* tidak hanya sekadar menemukan bakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi tersebut melalui strategi yang terencana. Selain itu, Peter Cappelli menjelaskan bahwa *talent management* meliputi beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan kebutuhan talenta, proses rekrutmen atau identifikasi bakat, pengembangan melalui pelatihan atau pembinaan, serta evaluasi dan retensi (HG & WP, 2024, p. 62).

Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dikenali sejak dini, kemudian dikembangkan melalui program yang sesuai seperti kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan *talent management* di madrasah dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: identifikasi bakat siswa (melalui observasi dan seleksi), pengembangan bakat (melalui pembinaan dan pelatihan ekstrakurikuler), penempatan yang tepat sesuai minat dan kemampuan siswa, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan mereka. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang dan mengelola sistem *talent management* agar pengembangan bakat peserta didik dapat berjalan secara optimal, terarah, dan berkelanjutan (Peter capelli, 2008, p. 80).

Secara terpadu, identifikasi bakat, pengembangan potensi, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi kemampuan merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Identifikasi bakat merupakan tahap awal yang dilakukan untuk

mengenali potensi, minat, dan kemampuan dasar siswa melalui observasi, tes, maupun partisipasi dalam kegiatan tertentu. Setelah bakat teridentifikasi, tahap berikutnya adalah pengembangan potensi, yaitu upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pelatihan, pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Selanjutnya, diperlukan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten dan terarah oleh guru maupun pihak madrasah agar bakat yang dimiliki tidak hanya berkembang sesaat, tetapi terus meningkat seiring waktu melalui pendampingan, motivasi, dan pemberian fasilitas yang memadai. Tahap terakhir adalah evaluasi kemampuan, yaitu proses penilaian terhadap perkembangan dan capaian siswa untuk mengetahui sejauh mana bakat tersebut berkembang, sekaligus menjadi dasar perbaikan program dan strategi pembinaan ke depan. Dengan demikian, keempat komponen ini membentuk suatu sistem yang utuh dalam manajemen bakat, yang sangat relevan digunakan untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler (Norbert G. Piłka, 2024, p. 170).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah sekolah. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai suatu konstruksi yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman terhadap fenomena pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ahliyah 2 Palembang Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki berbagai program unggulan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk diteliti dalam upaya meningkatkan bakat peserta didik peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staf tata usaha, serta wali peserta didik yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan di madrasah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Darmawan, 2020, p. 12).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler dan proses

pengembangan bakat peserta didik di madrasah ibtidaiyah ahliyah 2 palembang. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan semi-struktur kepada kepala madrasah, guru pembina, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal ekstrakurikuler, program kerja, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Firzal et al., 2025, p. 10).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024, p. 15).

Uji keabsahan data dilakukan melalui kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Transferability* dilakukan dengan penyajian deskripsi penelitian secara rinci, *dependability* dilakukan melalui audit proses penelitian, sedangkan *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris di lapangan (Susanto & Jailani, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Identifikasi bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida S.Ag selaku Kepala Madrasah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 02 Palembang, diketahui bahwa Kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan bagi siswa kelas V dan VI karena pada tahap ini mereka dinilai lebih siap dalam mengenali minat dan bertanggung jawab, sedangkan kelas I–IV tidak diwajibkan namun tetap diperbolehkan sebagai tahap eksplorasi. Penentuan kesesuaian kegiatan dengan bakat dilakukan melalui pendataan oleh wali kelas yang memahami potensi dan minat siswa, sehingga penempatan ekstrakurikuler menjadi lebih tepat dan tidak sekadar berdasarkan pengaruh teman.

Wawancara dengan ibu Farida selaku kepala madrasah ibtidaiyah ahliyah 2 palembang pada tanggal 13 Mei 2026 pukul 11.00 Wib Menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler di wajibkan kelas 5 dan 6 sedangkan untuk kelas 1 sampai 4 tidak di anjurkan, tetapi kalau mau mengikuti di perbolehkan. Cara kami memilih siswa yang

mengikuti ekrtakurikuler sesuai bakatnya yaitu dengan melakukan data di setiap kelas yang di lakukan oleh guru wali kelasnya, dengan melakukan cara tersebut bisa membuat siswa atau siswi yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya” (Farida, Kepala madrasah, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU ibu Irma Septiani, S.Ak, Gr, diperoleh bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terarah sesuai tingkat kesiapan siswa. Kelas V dan VI diwajibkan karena dinilai lebih matang dan bertanggung jawab, sedangkan kelas I–IV bersifat opsional sebagai tahap pengenalan. Pendataan minat dan bakat oleh wali kelas membantu memastikan siswa mengikuti kegiatan yang sesuai dengan potensinya, sehingga pengembangan bakat menjadi lebih efektif.

Selain Kepala Madrasah, Staf TU di Madrasah Ibu Irma Septiani Pada tanggal 13 Mei 2026 Pukul 11.00 Wib juga Menyatakan:

“Staf TU menyatakan bahwa kebijakan kepala madrasah terkait ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Kegiatan diwajibkan bagi kelas V dan VI karena siswa dinilai lebih siap, sedangkan kelas I–IV bersifat opsional. Pendataan minat dan bakat dilakukan oleh wali kelas, sehingga penempatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih tepat dan sesuai dengan potensi masing-masing” (Irma, Staf TU, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah telah dilakukan secara terarah dan sistematis dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan bagi siswa kelas V dan VI karena dinilai lebih matang dan mampu bertanggung jawab, sedangkan siswa kelas I–IV bersifat opsional sebagai tahap pengenalan. Selain itu, proses pendataan minat dan bakat yang dilakukan oleh wali kelas menjadi dasar penting dalam penentuan keikutsertaan siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan demikian, kebijakan ini mampu mendukung pengembangan bakat peserta didik secara lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, pada tanggal 13/05/2026 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang terlihat bahwa pihak madrasah melakukan pendataan melalui wali kelas di masing-masing kelas. Proses ini memungkinkan guru mengidentifikasi minat dan potensi peserta didik secara lebih akurat, sehingga penempatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdasarkan keinginan mengikuti teman, tetapi benar-benar disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Berikut dokumentasi terkait:

STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Mustafid Husain Haikal¹, Ade Akhmad Saputra²

PEMBAGIAN KELAS 5 MI AHLIYAH II		KELAS 5A (Rahmasyitha, S.Pd.)		KELAS 6A (Nyayu Rodiatan Mardiah, S.Pd.)	
NO	NAMA SISWA	LP	NO	NAMA SISWA	LP
1	ATIQEH FADHILAH KURNIAWAN	P	1	AFENDI FELDAN MARDIAH	P
2	ADIFA AZZAHRA SIBANSYAH	P	2	AFQAY NALLA	P
3	AURELIA KHADIKA WIDIANANDA	P	3	AJU KHADIKA	L
4	AZKA RIZALI	L	4	ADHANI EL BAYAN FATMA	L
5	BENNY HELLITSA PURBANANDA	P	5	ANDINI KARBUNANDA ZARBUH	P
6	CHANDRA GENDHINA PUTRI BALOGS	P	6	ANISA ZULHADA	P
7	FANIRIA DWI AZ ZAHRA	P	7	AZKA KURNIA SAESABILA	P
8	MR. ABUL FALIMUL	L	8	ASYHA MAHUSA	P
9	MR. ABUL FUDHONDJR.	L	9	FATMAH AL ADEYAH	P
10	MR. GERHAN GHOSYAN	L	10	SIAM OMBAN ARIYARD	L
11	MR. SAIBRA YUSUF RAHARDIAN	L	11	FI FANIVY AL MALUM HADIMATA	P
12	MUHAMMAD AZZIKRA PUTRA ZAKARIA	L	12	USIB ANWISAR	L
13	MUHAMMAD ANWISAR RIZQI	L	13	LEONARDO	L
14	MUHAMMAD FATANAH PUTRA MASITIQ	L	14	MR. AFIAN RIZU	L
15	MUHAMMAD VIDIY ARIYAL PUTRA PRATAMA	L	15	MR. ABUL BAWISOM	L
16	OSVAL ARDANSYAH PRANOWO	L	16	MR. CHANDRA DWI AL BULCHIRI	L
17	SHAFIRA ANANDHITA PUTRI	P	17	MR. HATIZ FALDAN	L
18	TARTILIA CHENDISH	P	18	MR. NAWIS PRATAMA	L
19	YUNIANDA ADIBAH SAISABAH	P	19	MUHAMMAD ACHID STAFUTRA	L
20	ZULFA AZHAFITTA SHAKILM	P	20	HUR ZAFFRANUL WILAH	P
			21	MUR OSTA KALA	L
			22	RAGFN MURAMAMAD FAKULLAH	L
			23	SITI HANIMAH MANSURAH AZ ZAMBA	P
			24	UNWISAR NISAL AL KHAFIDIN	L

LAKILAKI = 30
PEREMPUAN = 30
TOTAL = 60

LAKI LAKI = 33
PEREMPUAN = 11
TOTAL = 44

Gambar 1. Data siswa dan siswi kelas 5 dan 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang

Gambar diatas menunjukkan data siswa dan siswi kelas 5 dan 6 yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah di data oleh guru wali kelas, Penerapan sebagai upaya yang di lakukan oleh guru agar siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang telah dilakukan secara terarah dan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan bagi siswa kelas V dan VI karena dianggap telah memiliki kesiapan dalam mengenali minat dan tanggung jawab, sedangkan siswa kelas I-IV tidak diwajibkan namun tetap diperbolehkan sebagai tahap eksplorasi. Penentuan kesesuaian kegiatan dengan bakat siswa dilakukan melalui pendataan oleh wali kelas yang memahami potensi dan minat peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pendataan tersebut benar-benar dilaksanakan di lapangan, didukung dengan dokumentasi berupa data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa madrasah telah menerapkan mekanisme yang efektif dalam mengarahkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakatnya, sehingga tidak hanya berdasarkan pengaruh teman, tetapi berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

2. Pengembangan potensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida S.Ag selaku Kepala Madrasah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 02 Palembang, diketahui bahwa sekolah memilih pembina ekstrakurikuler berdasarkan keahlian profesional dengan melibatkan pihak luar. Misalnya, pembina karate berasal dari organisasi bela diri di Kota Palembang, pembina tari dari sanggar tari, dan pembina tahfidz dari ustadzah pondok pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menghadirkan pembina yang kompeten agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih optimal, terarah, dan mampu mengembangkan bakat peserta didik secara maksimal.

Wawancara dengan ibu Farida selaku kepala madrasah ibtidaiyah ahliyah 2 palembang pada tanggal 13 Mei 2026 pukul 11.00 Wib Menyatakan bahwa:

“Pertama untuk memilih pembina ekstrakurikuler kami mengambil pembina profesional dari luar contohnya pembina karate merupakan orang dari organisasi bela diri kota Palembang, Pembina tari merupakan anggota dari sanggar tari kota palembang dan Tahfidz kami mengambil dari ustadzah pondok pesantren” (Farida, Kepala Madrasah, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dengan ibu Irma Septiani, S.Ak, Gr, diperoleh bahwa Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan pembina dari tenaga profesional merupakan langkah tepat untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler. Pembina yang ahli di bidangnya mampu memberikan pelatihan yang lebih terarah dan efektif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan bakatnya secara optimal sesuai minatnya.

Selain Kepala Madrasah, Staf TU di Madrasah Ibu Irma Septiani Pada tanggal 13 Mei 2026 Pukul 11.00 Wib juga Menyatakan:

“Kebijakan kepala madrasah dalam memilih pembina ekstrakurikuler dari tenaga profesional sudah tepat dan berjalan dengan baik. Pemilihan pembina dari luar yang memiliki keahlian khusus, seperti pelatih karate dari organisasi bela diri, pembina tari dari sanggar, serta ustadzah dari pondok pesantren untuk tahfidz, dinilai mampu meningkatkan kualitas pembinaan. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh bimbingan yang lebih kompeten dan maksimal sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang diikuti” (Irma, Staf TU, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan pembina ekstrakurikuler dari tenaga profesional merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Pembina yang memiliki keahlian khusus di bidangnya mampu memberikan pelatihan yang lebih terarah, efektif, dan sesuai standar. Kebijakan ini terbukti berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan bakatnya secara optimal sesuai dengan minat masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, pada tanggal 13/05/2026 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, terlihat bahwa sekolah menerapkan strategi seleksi pembina ekstrakurikuler yang berbasis pada kompetensi dan profesionalitas. Menurut ibu Irma, sekolah tidak hanya mengandalkan tenaga internal, tetapi memilih pembina dari luar yang benar-benar memiliki keahlian sesuai bidangnya, seperti pelatih karate dari organisasi bela diri, pembina

tari dari sanggar tari, serta pembina tahfidz dari ustadzah pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar proses pembinaan berlangsung lebih berkualitas dan terarah. Pembina yang profesional umumnya memiliki pengalaman, metode pelatihan yang tepat, serta pemahaman mendalam terhadap bidangnya, sehingga mampu memberikan bimbingan yang maksimal kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi benar-benar menjadi wadah pengembangan bakat, minat, serta potensi siswa secara optimal. Berikut dokumentasi terkait :



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler bersama pembina ekskul

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang dilaksanakan dengan bimbingan pembina profesional sesuai bidangnya, yang terlihat dari interaksi aktif antara pembina dan peserta didik saat latihan. Hal ini memperkuat hasil observasi bahwa sekolah menerapkan strategi berbasis kompetensi dalam memilih pembina, sehingga pembinaan berlangsung lebih terarah, disiplin, dan efektif dalam mengembangkan bakat serta potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang menerapkan strategi pemilihan pembina ekstrakurikuler yang berbasis pada kompetensi dan profesionalitas dengan melibatkan tenaga ahli dari luar sesuai bidangnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah secara sadar memilih pembina yang memiliki keahlian khusus, observasi memperkuat bahwa strategi tersebut benar-benar diterapkan dalam praktik di lapangan, serta dokumentasi menunjukkan adanya interaksi pembinaan yang aktif dan terarah antara pembina dan peserta didik. Dengan demikian, strategi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga kegiatan berjalan lebih efektif, terstruktur, dan optimal dalam mengembangkan bakat serta potensi peserta didik.

3. Pembinaan berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida S.Ag selaku Kepala Madrasah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 02 Palembang, diketahui bahwa ekstrakurikuler tahfidz dan tari belum

memiliki kerja sama dengan pihak luar sehingga pembinaannya masih bersifat internal. Sementara itu, ekstrakurikuler karate telah bekerja sama dengan INKANAS, sehingga siswa mendapatkan peluang mengikuti kejuaraan hingga tingkat nasional, seperti di Jakarta, yang mendukung pengembangan prestasi mereka.

Wawancara dengan ibu Farida selaku kepala madrasah ibtidaiyah ahliyah 2 Palembang pada tanggal 13 Mei 2026 pukul 11.00 Wib Menyatakan bahwa:

“ Untuk ekstrakurikuler bagian tahfidz dan tari sekolah tidak ada kerja sama dengan pihak luar untuk kedepannya bagi peserta didik, Tetapi kalau ekstrakurikuler karate sekolah menjalin kerja sama dengan INKANAS (Institut Karate-Do Nasional) yang dimana siswa siswi kami melakukan perlombaan di Jakarta karena di bantu dengan INKANAS sehingga kami bisa mengirim perwakilan siswa siswi kami untuk melakukan kejuaraan tersebut” (Farida, Kepala Madrasah, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dengan ibu Irma Septiani, S.Ak, Gr, diperoleh bahwa kerja sama dengan pihak luar, seperti INKANAS pada ekstrakurikuler karate, memberikan peluang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan meraih prestasi. Sementara itu, tahfidz dan tari tetap berjalan dengan baik secara internal, namun ke depan perlu kerja sama eksternal agar pengembangan potensi siswa lebih optimal.

Selain Kepala Madrasah, Staf TU di Madrasah Ibu Irma Septiani Pada tanggal 13 Mei 2026 Pukul 11.00 Wib juga Menyatakan:

“Kerja sama dengan pihak luar, khususnya pada ekstrakurikuler karate melalui INKANAS, sudah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Kerja sama tersebut membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti kejuaraan di tingkat yang lebih luas. Sementara itu, untuk ekstrakurikuler tahfidz dan tari yang belum memiliki kerja sama eksternal, kegiatan tetap berjalan dengan baik di lingkungan madrasah, meskipun ke depannya diharapkan dapat menjalin kerja sama serupa guna meningkatkan pengembangan potensi dan prestasi siswa” (Irma, Staf TU, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak luar memberikan dampak positif dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, terutama pada bidang karate melalui INKANAS yang membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti kejuaraan di tingkat yang lebih luas. Sementara itu, kegiatan tahfidz dan tari yang belum memiliki kerja sama eksternal tetap berjalan dengan baik secara internal, namun masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar pada seluruh

bidang ekstrakurikuler agar pengembangan potensi dan prestasi peserta didik dapat lebih optimal dan merata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, pada tanggal 13/05/2026 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, terlihat bahwa pelaksanaan kerja sama eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masih bersifat selektif dan belum merata pada semua bidang. Menurut ibu Irma, kegiatan tahfidz dan tari masih dikelola secara internal tanpa melibatkan mitra luar, sehingga pengembangan peserta didik lebih difokuskan pada pembinaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada ekstrakurikuler karate, sekolah telah menjalin kerja sama dengan INKANAS, yang memberikan dampak lebih luas bagi siswa. Melalui kerja sama tersebut, peserta didik tidak hanya mendapatkan pembinaan, tetapi juga kesempatan untuk mengikuti kejuaraan hingga tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemitraan dengan pihak profesional dapat memperluas pengalaman, meningkatkan prestasi, serta memperkuat pengembangan potensi siswa secara lebih optimal. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 3. Dokumentasi siswa siswi mengikuti kejuaraan INKANAS (Ikatan Karate Do-Nasional) di Jakarta

Gambar tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam kejuaraan karate yang difasilitasi melalui kerja sama sekolah dengan INKANAS. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya berlatih di lingkungan sekolah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi hingga tingkat nasional, seperti di Jakarta. Hal ini memperkuat hasil observasi bahwa kerja sama eksternal memberikan dampak nyata dalam memperluas pengalaman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong prestasi siswa, khususnya pada ekstrakurikuler karate yang telah memiliki kemitraan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang masih bersifat selektif dan belum merata. Ekstrakurikuler tahfidz dan tari masih dikelola secara internal tanpa kemitraan dengan pihak luar, sedangkan ekstrakurikuler karate telah menjalin kerja sama dengan INKANAS. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kerja sama tersebut

memberikan dampak nyata, seperti kesempatan mengikuti kejuaraan hingga tingkat nasional. Dengan demikian, kemitraan eksternal terbukti mampu memperluas pengalaman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong prestasi peserta didik secara lebih optimal.

4. Evaluasi kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida S.Ag selaku Kepala Madrasah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 02 Palembang, diketahui bahwa sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik berprestasi melalui berbagai bentuk, seperti pemberian piagam, uang pembinaan, serta pengumuman saat upacara sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan atas pencapaian mereka. Apresiasi ini tidak hanya bertujuan untuk menghargai usaha dan keberhasilan siswa, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan mereka. Selain itu, penyampaian prestasi secara terbuka di hadapan seluruh warga sekolah menjadi sarana motivasi bagi siswa lain agar lebih giat dalam mengembangkan bakat, berlatih dengan sungguh-sungguh, dan berusaha mencapai target yang diinginkan.

Wawancara dengan ibu Farida selaku kepala madrasah ibtidaiyah ahliyah 2 palembang pada tanggal 13 Mei 2026 pukul 11.00 Wib Menyatakan bahwa:

“Apresiasi dari pihak sekolah sepertinya hampir sama dengan sekolahan lainnya yaitu dengan memberikan piagam, uang dan setelah melakukan upacara biasanya kami memberikan pengumuman mengenai kemenangan yang di dapatkan oleh peserta didik tersebut. Dengan kata lain hal tersebut juga merupakan motivasi bagi siswa yang belum bisa mencapai tagetnya” (Farida, Kepala Madrasah, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dengan ibu Irma Septiani, S.Ak, Gr, diperoleh bahwa pemberian apresiasi oleh madrasah merupakan bentuk penghargaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Apresiasi seperti piagam, uang pembinaan, dan pengumuman saat upacara tidak hanya memberikan pengakuan atas prestasi yang telah diraih, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri pada siswa. Selain itu, bentuk penghargaan tersebut juga berfungsi sebagai stimulus bagi siswa lain untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan dan mengembangkan potensinya. Dengan adanya apresiasi yang diberikan secara terbuka, tercipta suasana kompetitif yang positif di lingkungan madrasah, sehingga mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain Kepala Madrasah, Staf TU di Madrasah Ibu Irma Septiani Pada tanggal 13 Mei 2026 Pukul 11.00 Wib juga Menyatakan:

“Staf TU menyatakan bahwa bentuk apresiasi yang diberikan oleh madrasah kepada peserta

didik yang berprestasi sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pemberian piagam, uang pembinaan, serta pengumuman saat upacara dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Selain sebagai bentuk penghargaan, hal tersebut juga menjadi dorongan bagi siswa lain agar lebih semangat dalam mengembangkan kemampuan dan mencapai prestasi yang diharapkan” (Irma, Staf TU, 2026). Wawancara pada rabu, 13 Mei 2026. Pukul 11.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi kepada peserta didik berprestasi telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Bentuk penghargaan seperti piagam, uang pembinaan, dan pengumuman saat upacara tidak hanya menjadi pengakuan atas prestasi siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta mendorong siswa lain untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi dan meraih prestasi. Dengan demikian, apresiasi yang diberikan turut menciptakan suasana kompetitif yang positif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, pada tanggal 13/05/2026 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, terlihat bahwa pemberian apresiasi oleh sekolah, seperti piagam, uang pembinaan, dan pengumuman saat upacara, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas prestasi siswa, tetapi juga memiliki nilai motivatif dan edukatif yang penting. Siswa yang berprestasi akan merasa diakui, dihargai, dan lebih percaya diri untuk terus mengembangkan kemampuannya, sementara siswa lainnya terdorong untuk lebih giat berlatih, meningkatkan usaha, dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Selain itu, pengumuman secara terbuka juga memperkuat budaya apresiasi di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang positif, kompetitif secara sehat, dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 4. Foto bersama siswa siswi yang memperoleh juara sebagai bentuk apresiasi dari pihak sekolah

Gambar tersebut menunjukkan bentuk nyata apresiasi yang diberikan sekolah kepada peserta didik berprestasi melalui kegiatan foto bersama setelah meraih juara. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa siswa yang berhasil mendapatkan prestasi diberikan pengakuan secara terbuka, sehingga menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, dan semangat untuk terus berkembang. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi simbol penghargaan dari pihak sekolah sekaligus motivasi bagi

siswa lain untuk lebih giat berusaha dan mengembangkan bakatnya. Dengan demikian, gambar tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pemberian apresiasi mampu menciptakan suasana positif dan kompetitif secara sehat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menerapkan pemberian apresiasi kepada peserta didik berprestasi secara konsisten melalui piagam, uang pembinaan, pengumuman saat upacara, serta dokumentasi berupa foto bersama sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa apresiasi diberikan tidak hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai motivasi, sementara hasil observasi memperkuat bahwa kegiatan tersebut memiliki nilai edukatif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan kebanggaan siswa. Adapun dokumentasi menjadi bukti nyata bahwa sekolah memberikan pengakuan secara terbuka kepada siswa yang berprestasi. Dengan demikian, pemberian apresiasi ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa yang meraih prestasi, tetapi juga mendorong peserta didik lainnya untuk lebih giat berlatih, mengembangkan bakat, dan berusaha mencapai target, sehingga tercipta suasana sekolah yang positif, kompetitif secara sehat, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Pembahasan

Pada aspek identifikasi bakat, temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan mewajibkan ekstrakurikuler bagi siswa kelas V dan VI merupakan langkah yang tepat karena pada tahap ini peserta didik telah memiliki kesiapan kognitif dan emosional yang lebih matang. Sementara itu, pemberian kesempatan bagi siswa kelas I–IV sebagai tahap eksplorasi mencerminkan pendekatan perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Proses pendataan minat dan bakat oleh wali kelas juga menunjukkan adanya pendekatan individual dalam memahami potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen bakat yang menyatakan bahwa identifikasi awal merupakan tahap penting dalam mengoptimalkan potensi individu melalui pengamatan dan pemetaan kemampuan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik agar pengembangannya lebih efektif. Dengan demikian, strategi identifikasi yang dilakukan madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendukung penempatan siswa secara tepat (Kurniawan, 2022, p. 23).

Pada aspek pengembangan potensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pembina ekstrakurikuler berbasis kompetensi dan profesionalitas menjadi faktor kunci keberhasilan program. Keterlibatan tenaga ahli dari luar, seperti pelatih karate, pembina tari, dan ustadzah

tahfidz, menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembinaan. Temuan ini selaras dengan pendapat Thomas dan Johnson yang menyatakan bahwa pengembangan bakat memerlukan lingkungan yang mendukung serta pembimbing yang kompeten agar potensi dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh pembina profesional mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan madrasah tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya (Jati, n.d., p. 31).

Pada aspek pembinaan berkelanjutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kerja sama dengan pihak eksternal, seperti INKANAS pada ekstrakurikuler karate, memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan prestasi peserta didik. Kemitraan ini membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti kompetisi hingga tingkat nasional, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih luas. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media kolaborasi sosial dan pengembangan keterampilan apabila didukung oleh jaringan kerja sama yang baik. Namun, belum meratanya kerja sama pada seluruh bidang ekstrakurikuler menunjukkan adanya keterbatasan yang perlu diperbaiki. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pemerataan akses terhadap pembinaan eksternal sangat penting agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensinya (Ramadhani, 2024, p. 20).

Pada aspek evaluasi kemampuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian apresiasi melalui piagam, uang pembinaan, dan pengumuman saat upacara merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Apresiasi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk terus berprestasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri individu. Hal ini juga menegaskan bahwa penghargaan terhadap prestasi siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif secara sehat dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan madrasah tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembentukan karakter dan motivasi peserta didik (Atmawijaya, 2025, p. 23)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang menggunakan

model *talent management* (identifikasi bakat, pengembangan potensi, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi kemampuan), dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui empat aspek utama, yaitu identifikasi bakat, pengembangan potensi, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi kemampuan. Pada tahap identifikasi, kebijakan yang membedakan perlakuan antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi menunjukkan kesesuaian dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, serta didukung oleh pendataan minat dan bakat secara individual. Selanjutnya, pada aspek pengembangan potensi, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kompetensi pembina, baik dari internal maupun eksternal, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembinaan dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.

Pada aspek pembinaan berkelanjutan, adanya kerja sama dengan pihak luar terbukti mampu memperluas pengalaman dan peluang prestasi peserta didik, meskipun masih diperlukan pemerataan kemitraan pada seluruh bidang ekstrakurikuler. Sementara itu, pada aspek evaluasi, pemberian apresiasi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat berprestasi siswa. Dengan demikian, keseluruhan strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pengembangan potensi, pembentukan karakter, serta peningkatan motivasi peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkodir, M. (2021). Kepemimpinan Merupakan Hal Terpenting Di Sekolah Agar Visi Dan Tujuan Sekolah Dapattercapai. *Manajemendanpendidikanislam*, 8(1).
- Allita Sari. (2023). *Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar*.
- Amin, S. J., & Zainal Said, M. H. (2024). *Kecerdasan Majemuk: Upaya Optimalisasi Pengembangan Potensi Peserta Didik*. Mega Press Nusantara.
- Amri, A. M. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 403–418.
- Atmawijaya, A. R. (2025). *Apresiasi Penghargaan (Reward) Sebagai Pengembangan Motivasi Berorganisasi Melalui Program Top Of The Month Di UKK Pramuka UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2023*.
- Darmawan, A. (2020). *Implementasi Program Unggulan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Di Mi*

**STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AHLIYAH 2 PALEMBANG DALAM
MENGEMBANGKAN BAKAT PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**
Mustafid Husain Haikal¹, Ade Akhmad Saputra²

- Ma'arif Giriloyo Ii Bantul Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- DELIA, S. (2025). *Manajemen Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Melalui Kegiatan Kulikuler Dan Ekstrakulikuler Di Min 2 Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., Hapsari, A. D., Juliadilla, R., Sari, R. P., & Anggraini, H. (2024). *Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang*. Nas Media Pustaka.
- Dimas Nur Wahid, Yetri Hasan, Erni Yusnita, R. P. T. (2025). Manajemen Strategis kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Bakat Peserta Didik. *PEDAGOGIKA*, 6(1).
- Fani Oktavianti, A. B. (2019). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4).
- FAUZIAH, I. (2025). *Implementasi Manajemen Ekstrakulikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Firzal, J., Zainuri, A., & Iswadi, J. (2025). Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 728–735.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155.
- HG, R. M., & WP, D. A. (2024). Strategi Manajemen Talenta Untuk Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 94–104.
- Ikhsan Purnama, Almuhajir, I. (2023). Anajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Man 1 Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Jati, D. R. (N.D.). *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*.
- Kurniawan, N. (2022). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di Sma Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- M Sirotjuddin, E. D. W. (2026). Strategi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Peserta Didik Di MA Pondok Qur'an. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(6).
- Muhibbudin, Mujamil Qomar, A. A. (2022). Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam pengembangan bakat Dan Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknolog*, 9(2).
- Norbert G. Pikuła. (2024). Talent Management In Educational Institutions. *Journal Sceindo*, 60(1).

- Nurdiana Saputri, N. S. (2021). Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingankonseling Islam*, 2(2).
- Peter Capelli. (2008). *Talent Manajement For The Twety-Firstcenturi*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramadhani, S. R. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang*. IAIN Parepare.
- Saputra, A. A., Rahmatullisa, S., Afifah, U. N., & Arwan, A. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Melalui Program Ekstrakurikuler Di Ma Al-Fattah Palembang. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 141–150.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.